

## Pembelajaran Pancasila pada Jenjang Anak Usia Dini

**Ari Khusnul Khotimah<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
arikhusnul28@students.unnes.ac.id

**Khomsatin Nadhiroh<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
tina49458@students.unnes.ac.id

**Tafrihah<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
tafrihah@students.unnes.ac.id

### Abstract

*This study aims to describe the values of Pancasila, Pancasila learning, the implementation of Pancasila values at the PAUD level. This study uses library research with a search source from Google which finds 5 articles that match the research topic, besides using books as a source of support in this study. The data analysis technique used is the content analysis method, namely by analyzing various articles relevant to the research topic and then concluding using sentences or opinions from the author. The values contained in Pancasila include divine values, human values, unity values, populist values, and justice values. In school education, Pancasila learning is internalized through character education that comes from Pancasila values. The implementation of Pancasila values in early childhood is by adjusting the development of the digital era, character education based on the values of Pancasila and various methods and the existence of cooperation with parents in order to obtain better results.*

**Keywords:** *Pancasila; Pancasila Learning; Early Childhood*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pancasila, pembelajaran pancasila, bentuk penanaman nilai pancasila pada jenjang PAUD. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan sumber pencarian dari Google yang menemukan 5 artikel yang sesuai dengan topik penelitian, selain itu menggunakan buku sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi yakni dengan menganalisis dari berbagai artikel yang relevan dengan topik penelitian kemudian disimpulkan menggunakan kalimat atau pendapat dari penulis. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila antara lain nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Dalam pendidikan sekolah, pembelajaran Pancasila diinternalisasikan melalui pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Bentuk penanaman nilai Pancasila pada anak usia dini yaitu dengan menyesuaikan perkembangan era digital, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai Pancasila dan berbagai metode dan adanya kerjasama dengan orangtua agar memperoleh hasil yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Pancasila; Pembelajaran Pancasila; Anak Usia Dini*

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara yang berfungsi menggambarkan tujuan negara maupun dalam proses pencapaian tujuan negara. Artinya, tujuan negara yang secara material dirumuskan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial harus mengarah kepada terwujudnya masyarakat adil, makmur, serta sejahtera dengan tetap memperhatikan bahkan merealisasikan dimensi-dimensi yang mencerminkan watak dan ciri wawasan Pancasila. Nilai yang terkandung dalam pancasila bersumber dari nilai-nilai yang riil (nyata) dan hidup di dalam masyarakat sehingga nilai-nilai dasar ideologi tertanam dan berakar dalam masyarakat (Pratikno, 2020).

Nilai Pancasila sangat tepat bila ditanamkan pada anak sejak masih usia dini. Hal ini dimaksudkan agar setelah mereka dewasa, mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain terutama orangtua untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan dengan permainan, lagu, rekreasi serta cara-cara lain yang menyenangkan bagi anak. Namun, anak usia dini juga perlu untuk diberikan pendidikan di sekolah, agar penanaman nilai Pancasila tertanam lebih mendalam dalam jiwanya. Dengan demikian, anak bisa mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila, agar dia tumbuh menjadi anak yang mempunyai akhlak mulia yang mempunyai moral sesuai harapan bangsa. Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan berbagai cara. Cara itu bisa dimulai dari hal-hal yang kecil yang mudah ditangkap, dipahami dan dilakukan oleh anak tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak pun bisa dan mudah untuk melakukannya. Dengan demikian, anak merasa nyaman dan senang melakukannya tanpa merasa terbebani (Nany S, 2009).

Jika pendidik bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak didiknya dengan cara yang menyenangkan, maka anak merasa senang meskipun secara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai Pancasila di dalam diri anak. Karena negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan Pancasila, maka pendidikan harus bertujuan mempersiapkan anak didik untuk dapat menerima Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai dasar hidupnya. Cara menanamkan Pancasila tersebut antara lain permainan yang baik untuk mendidik, mengajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengajak anak memperingati hari besar agama, mengajak anak memperingati hari besar nasional, melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, menyanyikan lagu, dan mengikuti upacara bendera (Nany S, 2009).

Berbicara tentang riset yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila masih sangat minim dibicarakan dalam konten PAUD. Kenyataan di lapangan maupun *research* atau publikasi tentang pembelajaran Pancasila dalam PAUD masih terbatas, penerapan dan nilai-nilai Pancasila ini belum dirasa optimal dalam pembelajaran pada anak usia dini baik di dapat pada pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini ditulis untuk menjawab dua pertanyaan berikut; (1) nilai-nilai Pancasila apa yang perlu diajarkan pada jenjang PAUD; dan, (2) bagaimana penerapan dalam pembelajaran pada jenjang PAUD.

## METODOLOGI

Penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dalam menjawab dua pertanyaan di atas, sebagaimana dianjurkan oleh Zed (2014) studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam hal ini penulis menelusuri secara elektronik melalui mesin pencari Google (website) artikel-artikel yang dianggap relevan dengan tujuan penulisan ini. Untuk mendukung proses penelusuran, penulis menggunakan sejumlah kata kunci “penerapan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini” dan dipilih *full text*. Muncul 391.000 hasil temuan, kemudian peneliti memilih rentang waktu kisaran tahun 2011-2022 terdapat 25.300 hasil temuan. Peneliti memilih 5 artikel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Dengan menganalisis dari berbagai sumber data kemudian disimpulkan dengan menggunakan kalimat atau pendapat sendiri dari berbagai materi yang didapat dari artikel yang berkaitan dengan topik yang dipilih dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-nilai Pancasila

Sistem kenegaraan kita adalah Pancasila, seluruh warga negara Indonesia menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam melangsungkan berkehidupan bernegara melalui resapan dari setiap butir-butir Pancasila, menjadikan Pancasila sebagai ideologi negara yaitu menjadikan Pancasila sebagai sebuah cita-cita bersama baik untuk pemerintah dan seluruh warga negara. Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia bukanlah hasil dari olah pikir perseorangan yang kemudian dinobatkan menjadi sebuah ideologi. Soekarno mengatakan bahwa Pancasila digali dari bumi pertiwi, dan bumi Indonesia sendiri, artinya bahwa Pancasila berisi nilai-nilai, moral dan budaya bangsa Indonesia yang sudah ada sejak bangsa Indonesia ada dan bukan ideologi yang dipaksakan dari luar (Muslimin, 2016).

Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia, karena itu setiap warga negara haruslah mengenal, mampu memahami dan mengerti, menghayati serta dapat merefleksikannya dalam sendi kehidupan bermasyarakat berbangsa maupun dalam kehidupan bernegara, Darmadi (2020, h 88). Posisinya sebagai ideologi negara menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan sebagai sumber pijakan dari berbagai bidang, Winarno (2016) menyatakan isi Pancasila adalah nilai-nilai yang kemudian dijabarkan ke dalam norma sosial dan hukum bernegara. Mengusung nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sosial dan hukum bernegara tentunya bukan hanya menjangkau sebuah sistem akan tetapi juga dalam penghayatan berkehidupan, berperilaku dan berjiwa pancasila diharapkan tumbuh dalam seluruh warga Indonesia.

Hakikat Pancasila merupakan nilai, Pancasila sebagai pedoman negara merupakan norma, adapun aktualisasi atau pengamalannya merupakan realisasi konkret Pancasila. Pancasila dengan kelima silanya yang terdapat pada ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan merupakan suatu sistem nilai. Prinsip dasar yang mengandung kualitas tertentu itu merupakan cita-cita dan harapan atau hal yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia yang akan diwujudkan menjadi kenyataan konkret dalam kehidupannya, baik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Namun, prinsip-prinsip dasar

tersebut sebenarnya juga diangkat dari kenyataan. Prinsip-prinsip dasar tersebut telah menjelma dalam tertib sosial, tertib masyarakat, dan tertib kehidupan (Sulaiman, 2013, h 33)

Penanaman karakter berlandaskan Pancasila juga menjadi sangat penting untuk masa sekarang ini karena mengingat tantangan-tantangan masa depan yang membutuhkan *skill* yang kompleks, menjadikan pentingnya mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Pendapat Fadilah (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa akan menjadi tantangan jika perkembangan ideologi berjalan jauh lebih lambat dari proses perubahan masyarakat. Maksud dari ungkapan itu juga dapat dibenarkan karena apabila meningkatnya perubahan sosial yang menjadi lebih maju mengikuti tantangan zaman jika tidak berpegangan pada ideologi bernegara akan menjadikan krisis dalam berideologi, untuk itu sebisa mungkin nilai-nilai ideologi juga di optimalkan dalam penanaman dan pengamalannya.

Pentingnya Penanaman nilai Pancasila rupanya menjadi fokus pemerintah dari tahun ke tahun, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy (Kemdikbud, 2017), menekankan pentingnya aspek penanaman nilai Pancasila untuk pembentukan pendidikan karakter. Ia mengimbau bahwasanya semua pendidikan mempunyai tanggung jawab moral untuk penanaman nilai Pancasila sedini mungkin. Pendidikan karakter menjadi hal yang digadang-gadang agar dilaksanakan, Pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah menjadi terobosan karena proses internalisasi akan didapatkan sejak usia dini yang diharapkan di masa depan bangsa Indonesia ada pada anak-anak penerus bangsa yang unggul dan berkarakter Pancasila.

### **Pembelajaran Pancasila dalam Pendidikan**

Realisasi Pancasila pada kehidupan nyata, yaitu menghadirkan konsep nyata Pancasila sebagai dasar filsafat negara, pandangan hidup bangsa, sebagai filsafat bangsa, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia dan fungsi lainnya. Sebenarnya seluruh bangsa Indonesia sudah secara sadar dan tahu akan fungsi utama Pancasila sebagai falsafah bangsa, akan tetapi dalam realisasinya memiliki konsekuensi yang berbeda-beda tergantung pada setiap konsteksnya. Pentingnya realisasi Pancasila dalam kehidupan nyata yang bukan hanya hadir sebagai pandangan hidup akan tetapi menjadi bentuk konkret penjabaran system nilai dalam kehidupan bernegara. Pendapat dari Gesmi, Sos, & Yun Hendri (2018, h 48) menyatakan dalam bukunya, realisasi serta pengalaman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara nyata merupakan suatu keharusan baik secara moral maupun hukum. Nilai-nilai Pancasila yang sangat bagus dan mulia tidak ada artinya tanpa realisasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari salam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya dalam merealisasikan nilai-nilai Pancasila adalah melalui pembelajaran dalam pendidikan usia sekolah. Pendidikan adalah pemanusiaan, manusia akan semakin manusiawi bila berbudi, berhati dan berkehendak serta mengaktualisasikan ketiga dimensi tersebut dalam praktis (Sihotang, Mikhael, Molan, & Kama, 2019). Pendidikan sekolah diharapkan menjadi tempat yang tepat dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap anak usia sekolah.

Pembelajaran Pancasila yang dilaksanakan di dalam Pendidikan sekolah yaitu menginternalisasi Pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Menurut Kalidjernih menyatakan internalisasi adalah penanaman perilaku, sikap dan nilai seseorang yang didapatnya dalam proses pembinaan, belajar dan bimbingan, di mana siswa yang belajar dapat diterima sebagai bagian, yang mengikat diri mereka dalam nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Humannira, 2016).

Memberikan pendidikan Pancasila sejak anak usia dini merupakan hal yang penting dilakukan, Pendidik dapat menghadirkan pembelajaran yang bersumber dari Pancasila dan dihadirkan langsung dalam pembelajaran anak. Menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan anak-anak akan menjadikan nilai-nilai Pancasila dalam diri anak akan tertanam.

Pembelajaran yang berdasarkan Pancasila memuat tujuan dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat menerima Pancasila secara utuh dan menjadikan Pancasila sebagai sumber nilai-nilai kehidupannya yaitu berperilaku, berfikir dan berakhlak Pancasila. Kesadaran tersebut menjadikan pendidikan di sekolah harus memenuhi tujuan dalam pendidikan Pancasila di sekolah. Adapun tujuan pendidikan pancasila di sekolah yaitu, (1) menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha esa, dengan sikap dan perilaku; (2) memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya; (3) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya; (4) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; serta, (5) memiliki kemampuan memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia (Sulaiman, 2013,h 4). Pendidikan Pancasila hadir sebagai harapan baru dalam masyarakat republik Indonesia, yang diharapkan dapat memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam meraih cita-cita besara dan tujuan bangsa Indonesia.

### **Bentuk Penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini**

Pendidikan Pancasila sebenarnya bukan hanya tugas seorang pendidik dalam pendidikan formal saja, akan tetapi dapat dilakukan secara informal, seperti dalam pendidikan keluarga, masyarakat dsb. Hal ini menjadikan proses penanaman pendidikan Pancasila akan dilakukan berbagai pihak secara komprehensif dan akan lebih mudah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah formal hadir sebagai tokoh keteladanan yang menginspirasi masyarakat dan tentunya lebih dekat dengan dengan anak-anak. Menurut Sutaryo menyatakan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila diharapkan keteladanan para tokoh atau pemimpin bisa memberikan inspirasi dalam masyarakat, (UGM, 2015,h 251).

Hasil penelitian dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini, memeproleh hasil yang cukup relatif, dengan penggunaan metode dan pendekatan yang berbeda juga menghasilkan hasil yang berbeda namun tetap dalam satu tujuan yang sama. Kami akan memaparkan beberapa temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang penanaman pendidikan Pancasila anak usia dini.

Penelitian Ariani (2019) menemukan hasil penelitian bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila sejatinya dapat menyesuaikan perkembangan di era digital dengan tidak melupakan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Beberapa hal tersebut dapat dilakukan diantaranya, (1) Penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam memahami Pancasila secara konseptual dan implementasi; Pancasila dapat dikenalkan melalui hal-hal sederhana di keseharian. Misal: melalui dongeng, cerita pahlawan, sejarah perjuangan merebut kemerdekaan, sastra anak, dan permainan tradisional yang semuanya itu berorientasi menguatkan nasionalisme; (2) Pemanfaatan teknologi juga dapat digunakan untuk penanaman Pancasila, misal: mengenalkan lagu-lagu daerah dan membuat makanan daerah melalui you tube Inovasi pembelajaran berbasis e-learning, misal membuat vlog tentang pelaksanaan hari

menggunakan bahasa daerah; (3) Pembelajaran bahasa daerah menggunakan aplikasi khusus; (4) Sinergitas keluarga dan sekolah sesuai satuan pendidikan anak dengan memanfaatkan media sosial untuk mengontrol dan mengedukasi anak. Orang tua dan guru dapat memanfaatkannya untuk berkomunikasi dan sharing informasi tentang perkembangan anak; (5) Keteladanan untuk bijak menggunakan teknologi. Saat berkomunikasi dengan anak atau keluarga tidak menggunakan gadget, pembiasaan jam belajar adalah waktu istirahat gadget. Penanaman Pancasila berbasis e-learning. Orang tua terutama ibu harus bisa berinovasi dari strategi sampai media pembelajaran Pancasila dalam keluarga untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila berbasis cyber, media sosial, dan layanan pesan (WhatsApp, Line, telegram).

Bentuk hasil penanaman nilai Pancasila yang lain ditemukan dalam penelitian Ismail (2020) yaitu menanamkan karakter berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan penelitian Rachmah (2016) yang menyebutkan pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan panduan pelaksanaan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu, (1) integrasi melalui mata pelajaran; (2) integrasi melalui muatan lokal dan; (3) integrasi melalui pengembangan diri. Pendidikan karakter yang terintegrasi di dalam mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri adalah pengenalan nilai-nilai yang diperolehnya kesadaran akan pentingnya dan bagaimana penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Melalui pembelajaran juga dapat dilakukan penanaman nilai-nilai Pancasila, namun tetap dalam bentuk yang sesuai dengan anak yaitu melalui bermain dan berinteraksi anak. Kemampuan social anak dalam bermain dan bersosialisasi anak dapat digunakan pendidik dalam memberi muatan pendidikan pada anak. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dari Nany &Ch (2009) dalam jurnalnya memaparkan bahwa, dengan bermain anak secara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kejujuran, kebenaran serta menolong orang lain. Diperkuat lagi dengan interaksi seperti kegiatan pembiasaan berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan, mengenalkan hari-hari besar kenegaraan dan melakukan kunjungan pada lokasi bersejarah. Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dari penelitian Angraini, Tiara, Waldi, &Nurhayati (2019) yang menyebutkan menggunakan media gambar dalam pembelajaran juga dapat dilakukan sebagai penanaman nilai Pancasila dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila bisa ditanamkan melalui berbagai cara, tergantung metode yang digunakan. Pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode dan melakukan kerjasama dengan orangtua agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## **SIMPULAN**

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang di dalamnya terdapat lima sila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pembelajaran yang berdasarkan Pancasila memuat tujuan dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat menerima Pancasila secara utuh dan menjadikan Pancasila sebagai sumber nilai-nilai kehidupannya yaitu berperilaku, berfikir dan berakhlak sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam pendidikan sekolah, pembelajaran Pancasila diinternalisasikan melalui pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila bisa ditanamkan melalui berbagai cara, tergantung metode yang digunakan. Maka dari itu pendidik maupun orang tua harus menanamkan nilai Pancasila sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan sesuai

dengan hakikat anak usia dini yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi generasi unggul dan bermartabat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R., Tiara, M., Walidi, A., & Nurhayati, N. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, 4(1).
- Ariani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 60-68.
- Darmadi, H. (2020). *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn): konsep dasar strategi memahami ideologi pancasila dan karakter bangsa*: An1mage.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2(02), 66-78.
- Gesmi, I., Sos, S., & Yun Hendri, S. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Humannira, R. R. (2016). *Proses Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Banten Pada Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi Kedaerahan (Studi Deskriptif di Organisasi Kedaerahan Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung)*. FKIP UNPAS,
- Ismail, S. (2020). Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 157-172.
- Kemdikbud. (2017). from [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id)  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Muslimin, H. (2016). Tantangan terhadap pancasila sebagai ideologi dan dasar negara pasca reformasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 30-38.
- Nany, S., & Ch, Y. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1), 18127.
- Nany S, Y. C. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1). doi:10.21831/hum.v9i1.3787
- Pratikno, A. S. (2020). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (A. S. Pratikno, Trans.). In A. S. Pratikno (Ed.), *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Ahmad Sudi Pratikno ed., Vol. 1, pp. 121). Jawa Timur: Institut Agama Islam Al-Falah Assuniyah. (Reprinted from: Ahmad Sudi Pratikno).
- Rachmah, H. (2016). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7-14.
- Sihotang, K., Mikhael, M. B., Molan, B., & Kama, V. F. (2019). *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Sulaiman, A. (2013). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. In: Bandung: Fadillah Press.
- UGM, T. P. S. P. (2015). *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat dalam Kawasan Terluar, Terdepan dan Tertinggal*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM.
- Winarno. (2016). *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Medika.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.